

Analysis of the feasibility and profitability of shallot cultivation using local seeds in Sembalun District East Lombok Regency

¹M. Yusuf, ²Muhammad Nursan, ³Muji Rahayu

^{1,2}Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Indonesia

yusufyusufmuhammad65@yahoo.com, mnursan@unram.ac.id, mujirahayu09@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : 14-02-2023

Disetujui : 10-03-2023

Keywords: *Source of Livelihood; Contribution of Income; Fisherman's Household*



ABSTRACT

Abstract: Sembalun is a shallot production center in East Lombok Regency, this is due to technical and agronomic factors that support the area. The purpose of this study was to analyze the feasibility and measure the profitability of shallot farming using local seeds in Sembalun District, East Lombok Regency. This research is a quantitative descriptive study with a total of 30 respondents selected by proportional random sampling. Fundraising was carried out using survey techniques and analyzed according to research objectives using descriptive analysis. The results showed that the average production costs incurred by farmers in shallot farming using local seeds in Sembalun District, East Lombok Regency was Rp. 57,520,551/ha, with an income of Rp. 149,984,735/ha, and the business feasibility value was based on the R/C ratio. of 2.60 and high business profitability where the ROI value is 260.75%.

Abstrak: Sembalun merupakan sentra produksi bawang merah di Kabupaten Lombok Timur, hal ini dikarenakan faktor teknis dan agronomis yang mendukung wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan dan mengukur tingkat profitabilitas usaha tani bawang merah menggunakan benih lokal di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang dipilih secara proporsional random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survei dan dianalisis sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usaha tani bawang merah menggunakan benih lokal di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp57.520.551/ha, dengan pendapatan sebesar Rp149.984.735/ha, dan nilai kelayakan usaha berdasarkan R/C ratio sebesar 2,60 dan profitabilitas usaha yang tinggi dimana nilai ROI sebesar 260,75%.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Sayur-sayuran merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Hal ini disebabkan karena komoditas ini memiliki nilai ekonomi dan gizi yang tinggi dan serta dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. Komoditas ini memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan lahan dan pengembangan teknologi budidaya yang cukup pesat. Salah satu jenis sayur-sayuran yang banyak dibudidayakan masyarakat, memiliki nilai ekonomis, mengandung gizi yang cukup tinggi adalah bawang merah (Dirjen Hortikultura, 2021).

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang sejak lama diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini berfungsi sebagai bumbu penyedap atau bahan baku berbagai jenis makanan olahan (Mutiarasari et al., 2019). Komoditas ini juga sebagai ladang usaha menghasilkan pendapatan dan kesempatan kerja yang berkontribusi tinggi terhadap ekonomi wilayah (Kementerian Pertanian, 2020). Sehingga komoditas ini perlu mendapatkan prioritas dalam program pengembangan pertanian berkelanjutan (Nursan & Wathoni, 2021).

Produksi bawang merah di Indonesia berpusat pada wilayah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Dimana keenam provinsi tersebut memberikan kontribusi yang besar yaitu sebesar 81,42% atau 1.286.411 ton terhadap rata-rata produksi bawang merah Indonesia, dan sisanya, 18,58% berasal dari provinsi lainnya (BPS, 2021). Permintaan akan bawang merah yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun serta nilai ekonomi bawang merah yang tinggi menjadi alasan bagi para petani di berbagai wilayah tertarik untuk melakukan budidaya dan mengembangkan usaha budidaya bawang merah khususnya di Provinsi NTB (Yusuf, 2020; Rahayu, 2021).

Produksi bawang merah di Provinsi NTB tahun 2021 sebanyak 222.619,74 ton yang tersebar di delapan kabupaten. Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten penghasil bawang merah di NTB dengan produksi sebanyak 144.666 ton (BPS NTB, 2021). Sembalum merupakan salah satu kecamatan penghasil utama merah di Kabupaten Lombok Timur, dengan produksi sebanyak 29.850 ton dengan luas areal tanam 332 ha (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022). Potensi areal tanam bawang merah di wilayah ini mencapai 650 ha dan baru dimanfaatkan sekitar 51%, dan sisanya 49 belum dimanfaatkan (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur, 2021). Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa potensi areal, luas areal panen, produksi di wilayah ini masih memungkinkan untuk ditingkatkan produksinya, jika penggunaan sumber daya termasuk di dalamnya input produksi dilakukan secara efisien. Hal ini selaras dengan pendapat Nursan & Wathoni (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi dan mengadopsi penggunaan teknologi budidaya bawang merah.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi bawang merah adalah penggunaan teknologi benih. Menurut Seran & Taena (2019) dan Wiguna

et al., (2016) Penggunaan teknologi bibit umbi unggul bawang merah dapat meningkatkan produksi dan produktivitas bawang merah. Di kecamatan sembalun benih lokal bawang merah yang dari umbi lebih dipilih karena lebih murah dibandingkan dengan benih impor bawang merah. Dimana produktivitasnya juga tidak kalah dengan benih impor dengan kombinasi pengaturan pemupukan dan jarak tanam yang tepat maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan dan mengukur tingkat profitabilitas usaha budidaya bawang merah menggunakan benih lokal di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Surakhmad, 2016), dan pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik survei (Natzir, 2014; Sugiono, 2017). Lokasi penelitian dilakanakan di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang terdiri atas enam desa dan dari enam desa ditetapkan dua desa sebagai daerah sampel yaitu Desa Sembalun Bumbung dan Desa Sembalun Timba Gading secara "*Purposive Sampling*" atas pertimbangan bahwa kedua desa tersebut yang terluas lahan usaha budidaya dan produksi bawang merah. Responden dalam penelitian ini adalah petani dan produsen bawang merah yang melakukan budidaya bawang merah menggunakan benih lokal. Petani responden ditetapkan secara *proportional random sampling* sebanyak 30 orang. Sumber data meliputi data primer dan sekunder, sedangkan jenis data meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dari tempat penelitian dianalisis secara deskriptif. Formula analisis data yang digunakan untuk menghitung biaya dan pendapatan petani, kelayakan dan profitabilitas usaha budidaya bawang merah yaitu sebagai berikut (Soekartawi, 2016; Soeharto, 2021; Aneswari et al., 2022):

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

dimana

I = Pendapatan (Rp)

TR= Total penerimaan (Rp)

TC = Tota biaya Produksi (Rp)

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC \dots\dots\dots (2)$$

dimana

TR= Total penerimaan (Rp)

TC= Total Biaya (Rp)

$$ROI = I/TC \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan

ROI = Return On Investment (%)

I = Pendapatan (Rp)

TC = Tota biaya Produksi (Rp)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Usaha Budidaya Bawang Merah Menggunakan Benih Lokal

Rata-rata biaya produksi dan pendapatan petani per ha pada usaha budidaya bawang merah menggunakan benih lokal di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada Tabel 1. Tabel 1. Rata-rata Biaya, Produksi dan Pendapatan per Ha pada Usaha Bawang Merah menggunakan benih lokal di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No.	Uraian	Keterangan	
		Fisik (Ha)	Nilai (Rp)
	Luas Lahan	1	
I.	Biaya produksi		
1.	Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>)		
	a. Bibit (Kg)	1.193	35.790.697,7
	b. Pupuk (Kg)		
	• Organik	105,70	52.854,11
	• Urea	523,25	1.045.983,72
	• ZA	383,72	671.881,39
	• NPK Phonska	479,06	1.199.788,37
	• SP36	98,88	222.502,65
	Jumlah		2.970.507,59
	c. Obat-Obatan		
	• Antrakol (Kg)	4,88	645.877,44
	• Manzate (Kg)	3,72	291.754,76
	• Gandasil B (Gram)	483,60	72.542,27
	• Gandasil D (Gram)	589,06	88.358,88
	• Tarako (Gram)	618,83	123.784,41
	• Pupuk Daun (Gram)	562,32	168.710,34
	Jumlah		1.391.028,14
	d. Tenaga Kerja (HKO)	297,45	14.872.620,68
	Total Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>)		55.247.356,7
2.	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)		
	a. Penyusutan Alat		146.053,55
	b. Pajak Lahan		12.975,69
	c. Sewa Lahan		2.114.164,91
	Jumlah		2.273.194,15
	Total Biaya Produksi		57.520.550,9
II.	Produksi	10.375	
III.	Harga	20.000	
IV.	Nilai Produksi		207.505.286
V.	Pendapatan		149.984.735
VI.	R/C		3,60

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usaha budidaya bawang merah di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 57.520.550,9/ha, yang terdiri atas biaya variabel Rp 55.247.356,7/ha (96,05 %) dan biaya tetap Rp 2.273.194,15 (3,95%). Biaya variabel yang dikeluarkan terdiri atas biaya sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan), dan biaya tenaga kerja. Dimana biaya bibit sebesar Rp 35.790.697,7/ha. Besarnya biaya bibit yang dikeluarkan petani, dikarenakan tingginya harga bibit bawang merah karena Jenis bibit bawang merah yang digunakan adalah varietas Super Philip dan bima Brebes. Biaya yang dikeluarkan untuk pupuk sebesar Rp Rp. 3.193.010,26/ha, yang terdiri atas pupuk Organik Rp 52.854,11/ha, pupuk Urea Rp 1.045.983,72/ha, pupuk ZA Rp. 671.881,39/ha, pupuk NPK Phonska Rp. 1.199.788,37/ha, dan pupuk SP36 Rp. 222.502,65/ha. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan sebesar Rp1.391.028,14/ha, dengan jenis obat-obatan sebagai berikut: Antrakol Rp 645.877,44/ha, Manzate Rp 291.754,76/ha, Gandasil B Rp. 72.542,27/ha, Gandasil D Rp 88.358,88/ha, Tarako Rp 123.784,41/ha dan Pupuk daun Rp 168.710,34/ha. Kemudian biaya tenaga kerja usaha budidaya bawang merah sebesar Rp 14.872.620,68/ha. Sedangkan untuk rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam melakukan usaha budidaya bawang merah yaitu sebesar Rp. 2.273.194,15/ha, dengan rincian biaya penyusutan alat sebesar Rp 146.053,55/ha, pajak lahan Rp 12.975,69/ha, dan sewa lahan Rp. 2.114.164,91/ha.

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani pada usaha budidaya bawang merah di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebanyak 10.375,25 kg/ha, dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp. 20.000/Kg, maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp. 207.505.286/ha. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi Rp 57.520.550/ha, maka diperoleh pendapatan usaha budidaya bawang merah sebesar Rp 149.984.735/ha. Pendapatan petani bawang merah yang diperoleh pada penelitian ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian lainnya seperti temuan Fauzan (2014) dengan rata-rata pendapatan usaha budidaya bawang merah sebesar Rp.35.294.540 /ha dan Farianto et al., (2021) dengan rata-rata pendapatan petani bawang merah yang mengakses kredit pada lembaga formal sebesar Rp.73.523.537,34/ha.

2. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Bawang Merah Menggunakan Benih Lokal

Analisis R/C rasio (*Revenue Cost Ratio*) digunakan pada penelitian ini untuk melihat kelayakan usaha budidaya bawang merah di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Hasil analisis yang diperoleh pada Tabel 1 yaitu nilai R/C ratio sebesar 3,60. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa dalam setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1.000, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 3.600. Dengan demikian usaha budidaya bawang merah di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur layak untuk dilakukan.

3. Analisis Profitabilitas Usaha Budidaya Bawang Merah Menggunakan Benih Lokal

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan dari suatu usaha budidaya dalam menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas usaha budidaya bawang merah yaitu menggunakan pendekatan analisis ROI (*Return on investment*). Adapun hasil analisis ROI usaha budidaya bawang merah Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profitabilitas Usaha Budidaya Bawang Merah menggunakan benih lokal di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Uraian	Nilai
1	Keuntungan	Rp 149.984.735
2	Biaya Produksi	Rp 57.520.550,9
3	ROI	260.75%

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diperoleh bahwa Usaha Budidaya Bawang Merah di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari nilai ROI sebesar 260,75% lebih besar dari 50%. Dimana biaya yang diinvestasikan pada usaha budidaya bawang merah akan mendatangkan keuntungan sebesar 260,75%. Menurut Soeharto (2001) menyatakan bahwa jika $ROI > 50\%$ maka tingkat profitabilitas usahatani tinggi sedangkan jika $ROI < 50\%$ maka profitabilitas usahatani rendah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Usahatani bawang merah menggunakan benih lokal di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur menguntungkan karena rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp 57.520.550,9/ha, dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 149.984.735/ha, selain itu usahatani tersebut layak untuk dilakukan karena nilai R/C ratio 2,60 serta profitabilitas usaha yang tinggi dimana ditunjukkan dengan nilai ROI sebesar 260,75%.

Saran yang dapat diberikan ini untuk penelitian ini yaitu: (1) kepada petani diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan input terutama terkait dengan saran produksi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) agar di diperoleh pendapatan yang maksimal; (2) kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terutama terkait dengan subsidi sarana produksi, informasi pasar, dan pemasaran agar dapat mendukung peningkatan kesejahteraan petani bawang merah.

REFERENSI

- Aneswari, Y., Ibrahim, & Nursan, M. (2022). Profitability and Feasibility Analysis of Sand Lobster (*Panulirus homarus*) Farming in Jerowaru District East Lombok Regency. *Biologi Tropis*, 22(2), 619–628.
- BPS. (2021). *Statistik Pertanian Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2022). *Kabupaten Lombok Timur dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.

- BPS NTB. (2021). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka Tahun 2021* (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (ed.)).
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur. (2021). *Laporan Tahunan Tahun 2021*. Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur.
- Dirjen Hortikultura. (2021). *Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan Tahun 2021*. Direktorat Jendral Hortikultura.
- Farianto, A., Karyani, T., & Trimo, L. (2021). Komparasi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Sumber Pembiayaan di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 88–104.
- Fauzan, M. (2014). Profitabilitas Dan Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal SEPA*, 11(1), 35–48.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Otlook Bawang Merah*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Mutiarasari, N. R., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2019). Analisis Efisiensi Teknis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal AGRISTAN*, 1(1), 31–41.
- Natzir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nursan, M., & Wathoni, N. (2021). Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(4), 155–162.
- Rahayu, M. (2021). *Model Agribisnis Perbenihan Bawang Merah di Kabupaten Bima, NTB*. BPTP NTB.
- Seran, A., & Taena, W. (2019). Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian dan Strategi Pengembangan Budidaya Bawang Merah (*Allium cepa*. L) di Desa Tes Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 4(3), 29–33. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.671>
- Soeharto, I. (2001). *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Erlangga. Jakarta
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surakhmad. (2016). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. Tarsito.
- Wiguna, G., Hidayat, I. M., & Azmi, C. (2016). Perbaikan Teknologi Produksi Benih Bawang Merah Melalui Pengaturan Pemupukan, Densitas, dan Varietas. *Jurnal Hortikultura*, 23(2), 137. <https://doi.org/10.21082/jhort.v23n2.2013.p137-142>
- Yusuf, M. (2020). *Optimalisasi Penggunaan Sumberdaya Lahan Berbasis Usahatani Sayuran Dataran Tinggi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*. Laporan Hasil Penelitian PNBPU Universitas Mataram.